

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Teh merupakan salah satu minuman yang terpopuler di dunia karena teh nikmat dan bermanfaat bagi kesehatan. Teh dibuat dari pucuk daun muda tanaman teh (*Camelia sinensis*). Menurut Kustamiyati (2006) teh mengandung tanin, katekin, polisakarida, dan antioksidan yang bermanfaat untuk menurunkan kadar gula darah, membantu membersihkan pencernaan dan menenangkan perut.

Industri pengolahan teh sekarang berkembang sangat pesat, seperti pengolahan teh menjadi permen, minuman serbuk dan minuman yang siap saji. Hal ini didorong oleh meningkatnya konsumsi teh hitam. Peningkatan konsumsi teh hitam di Indonesia beberapa tahun terakhir meningkat hingga 12% (Indocommercial, 2004) dapat dilihat pada Tabel 1.1. yang menunjukkan perkembangan konsumsi teh per kapita di Indonesia. Namun demikian, tingkat konsumsi teh di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain.

Tabel 1.1 Perkembangan Konsumsi Teh Per Kapita di Indonesia

| Tahun | Konsumsi per kapita/tahun<br>(gram) |
|-------|-------------------------------------|
| 2008  | 7,091                               |
| 2009  | 6,414                               |
| 2010  | 6,883                               |
| 2011  | 6,770                               |
| 2012  | 7,125                               |

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2012

Pengemasan merupakan salah satu cara pengawetan hasil pertanian untuk memperpanjang umur simpan. Pengemasan adalah wadah atau pembungkus yang dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kerusakan

pada bahan yang dikemas. Pengemasan dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti logam, plastik, gelas, karton, dan kertas. Pengemasan dengan plastik lebih sering digunakan karena lebih mudah didapat, harga murah, dan transparan sehingga dapat dilihat oleh konsumen. Pengemas plastik memiliki berbagai macam tipe yaitu *polyethylene* (PE), *polypropylene* (PP), *polystyren* (PS), *polyvinil chlorida* (PVC), dan sebagainya. PE atau *polyethylene* paling sering digunakan karena mudah dibentuk, mudah didapat, dan memiliki derajat kerapatan yang baik (Fellows,2000).

Pabrik teh di PTPN XII menghasilkan 2 macam mutu teh yaitu mutu I dan mutu II. Mutu I terdiri dari *broken peko* (BP1), *peko fanning* (PF1), *peko dust* (PD), dan *dust* (D1) sedangkan mutu II terdiri dari *fanning* (Fann) dan *dust* (D2). Disamping itu terdapat pula *tea waste* (TW) dan *pluff* yang tergolong mutu lokal tetapi produksinya tidak lebih dari 5% total produksi. PF1 merupakan jenis mutu teh yang dihasilkan di PTPN XII sebesar  $\pm 20\%$  dari produk teh yang dihasilkan yaitu 2,7 ton/hari. PF1 merupakan teh hitam yang memiliki partikel dengan ukuran yang cukup besar tetapi lebih kecil dari BP1. Teh hitam jenis PF1 ini biasanya dikemas dalam *paper sack* dan sebagian besar dijual ke luar negeri, maka dari itu perlu adanya pengembangan pengemasan yang dapat meningkatkan nilai jual PF1. Modifikasi pengemas diperlukan agar lebih praktis dan dapat diterima konsumen.

Teh jenis PF1 ditawarkan di wilayah Indonesia direncanakan dalam kemasan yang lebih kecil dengan berat  $\pm 15\text{g}$  per unit menggunakan kemasan plastik PE sebagai pengemas primer. Ukuran kemasan yang lebih kecil diharapkan harga jual produk teh hitam mutu PF1 meningkat dan menghasilkan keuntungan yang tinggi.

## 1.2 Tujuan Penulisan

Penulisan tugas perencanaan unit pengolahan pangan ini bertujuan untuk :

- a. Mengkaji penggunaan plastik PE sebagai kemasan primer untuk teh hitam jenis PF1 di PT. Perkebunan Nusantara XII dengan kapasitas produksi PF1 750 kg/hari.
- b. Menentukan nilai jual tiap unit kemasan teh PF1 dalam pengemas yang direncanakan.
- c. Mengevaluasi hasil analisis biaya penggunaan kemasan primer yang direncanakan.